

Program Sosialisasi untuk Membentuk Perilaku Anti-Perundungan pada Siswa SD dan SMP di Magelang

Delfiyan Widiyanto¹, Novitasari², Hari Wahyono³, Khoirunnisa Ayu⁴, Sulthan Syifana⁵,
^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

Corresponding Author: Delfiyan Widyanto, Delfiyan, e-mail: delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

Published: December , 2025

ABSTRAK

Tujuan program sosialisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam perilaku anti perundungan. Adanya sosialisasi ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran dari siswa akan pentingnya perilaku anti perundungan. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi yang terdapat 3 tahapan. Tahapan sosialisasi meliputi persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di 5 SD untuk kelas atas, yaitu SD Kemirirejo 1, SD Wates 3, SD Cacaban IV. SD Megersari 1, SD Jurang Ombo 1. Untuk ditingkatkan SMP dilaksanakan di SMP N 1 Kaliangkrik. Hasil kegiatan pengabdian memberikan peningkatan pada aspek pemahaman konsep perundungan (bullying), perilaku anti perundungan, jenis-jenis perundungan dan hal yang diperlukan menyikapi peristiwa perundungan. Peningkatan pemahaman konsep perundungan sebesar 20 %, peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis perundungan 25%, dan peningkatan pemahaman tentang hal yang perlukan menyikapi peristiwa perundungan sebesar 30%. Kegiatan sosialisasi perilaku anti perundungan dapat menjadi sarana yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait perilaku anti perundungan.

Kata kunci: Pengabdian, Sosialisasi, Perilaku, Anti Perundungan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perilaku perundungan (*bullying*) pada masa kini menjadi sorotan banyak pihak dengan maraknya kasus yang muncul di lingkungan instansi pendidikan. Perilaku perundungan sebuah tindakan yang agresif yang dilakukan secara sengaja secara berulang kepada korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya (Farah et al., 2022). Peristiwa perundungan banyak diberitakan di media massa dan media sosial. Menurut survei *Programme for International Student Assessment* (PISA), sekitar 42% siswa Indonesia berusia 15 tahun pernah mengalami tindak kekerasan dan perundungan dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Dari jumlah tersebut, 14% merasa terancam, 15% mengalami intimidasi, 18% mendapat kekerasan fisik seperti pemukulan atau dorongan, 19% menghadapi kasus penculikan, dan 22% menjadi korban perundungan berupa hinaan (Yusnata, 2023). Faktor perundungan disebabkan dari pola asuh keluarga, sekolah, norma, dan harga diri dalam kelompok (Haslan et al., 2022; Rizal, 2021; Theodore & Sudarji, 2020). Perilaku perundungan dapat disebabkan karena lingkungan masyarakat (Sari, 2020).

Perilaku perundungan bisa disebabkan oleh pelaku yang kurang memahami apakah perilaku tersebut termasuk perilaku perundungan atau bukan. Sekolah dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku siswa agar tidak melakukan perundungan (*bullying*) (Agnesicca & Aliyyah, 2023; Makkatenni et al., 2023). Sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan karakter pada anak (Jumeisya Setiawan et al., 2022). Bentuk-bentuk peningkatan pemahaman dan kesadaran perundungan disekolah dilakukan dengan program *Roadmap Of Out Standing Educators* disekolah (Navira et al., 2023). Adanya program atau kegiatan yang ada disekolah memperkuat peran sekolah dalam

menumbuhkan dan membentuk perilaku siswa. Bentuk tujuannya untuk menjadikan anak dapat memahami dan menyadari perilaku yang menunjukkan perilaku perundungan.

Siswa dapat diberikan pemahaman tentang perilaku anti perundungan melalui kegiatan atau program sekolah. Strategi dilakukan untuk mengantisipasi perilaku perundungan dengan cara kesiapan guru, kepala sekolah, wali murid, dan dukungan pemerintah (Agnesicca & Aliyyah, 2023). Komponen ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan perubahan perilaku siswa lebih positif. Namun, perlu adanya dukungan dari pihak eksternal diluar komponen tersebut untuk mendukung pemahaman dan implementasi perilaku anti perundungan. Program pencegahan perundungan dapat digunakan untuk mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah (Ima Fitri Sholichah & Laily, 2022). Sosialisasi pencegahan perundungan untuk membantuk sekolah yang nyaman dan ramah anak(Noya & Kiriwenno, 2024) Program yang dilakukan berupa sosialisasi dan pendampingan dalam mempelajari tentang perilaku anti perundungan.

Program pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam perilaku anti perundungan. Adanya sosialisasi ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran dari siswa akan pentingnya perilaku anti perundungan. Menjadi sasaran sosialisasi ialah sekolah dasar kelas tinggi dan Sekolah Menengah Pertama. Pentingnya sosialisasi di tingkat sekolah dasar untuk kelas tinggi dikarena bahwa terdapat kasus perundungan terjadi di sekolah dasar kelas tinggi(Asyifah et al., 2024). Kemudian dilakukan SMP karena banyak kasus dan termasuk tinggi di tinggal menengah pertama (Asyifah et al., 2024). Sehingga perlu dilakukan sosialisasi di lingkungan sekolah, untuk mendukung pencegahan perundungan disekolah (Sari, 2020)

METODE

Metode program pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan penyampaian materi untuk dimengerti oleh peserta. Metode sosialisasi dilakukan dengan penyampaian paparan materi, diskusi/tanya jawab.

A. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Kegiatan pengabdian ini dilakukan di 5 SD untuk kelas atas, yaitu SD Kemirirejo 1, SD Wates 3, SD Cacaban IV. SD Megersari 1, SD Jurang Ombo 1. Untuk ditingkatkan SMP dilaksanakan di SMP N 1 Kaliangkrik.

B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

1. Persiapan program sosialisasi perilaku anti perundungan

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan sosialisasi, penyiapan alat, dan materi paparan perilaku anti perundungan.

2. Pelaksanaan program sosialisasi perilaku anti perundungan

Pelaksanaan program sosialisasi perilaku anti perundungan dilakukan satu kali setiap sekolah, sehingga terdapat total enam kali kegiatan yang di sekolah berbeda. Kegiatan tersebut mulai bulan Juli 2025 sampai September 2025. Jumlah peserta dari kegiatan berjumlah 202 peserta. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan program sosialisasi perilaku anti perundungan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di SD N Kemirirejo 1



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di SMP Kaliangkrik



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi di SD N Wates 3



Gambar 5. Aktivitas Diskusi pada kegiatan Sosialisasi

3. Evaluasi program sosialisasi perilaku anti perundungan

Evaluasi program sosialisasi perilaku anti perundungan ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) melalui pre-test dan post-test, (2) penilaian perilaku siswa setelah mendapatkan materi sosialisasi perilaku anti perundungan.

C. Luaran yang diharapkan

Luaran kegiatan yang diharapkan pada program sosialisasi perilaku anti perundungan berupa adanya peningkatan pengetahuan dari siswa terkait konsep perilaku perundungan dan anti perundungan, jenis-jenis perilaku perundungan, dan sikap yang perlu dilakukan apabila terjadi peristiwa perundungan. Selanjutnya, setelah program sosialisasi terdapat perubahan perilaku yang teramati secara umum yang dilakukan oleh guru di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan sosialisasi perilaku anti-perundungan dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pre-test dan post-test serta penilaian dari guru terhadap perubahan perilaku siswa.

1 Pre-Test dan Post-Test

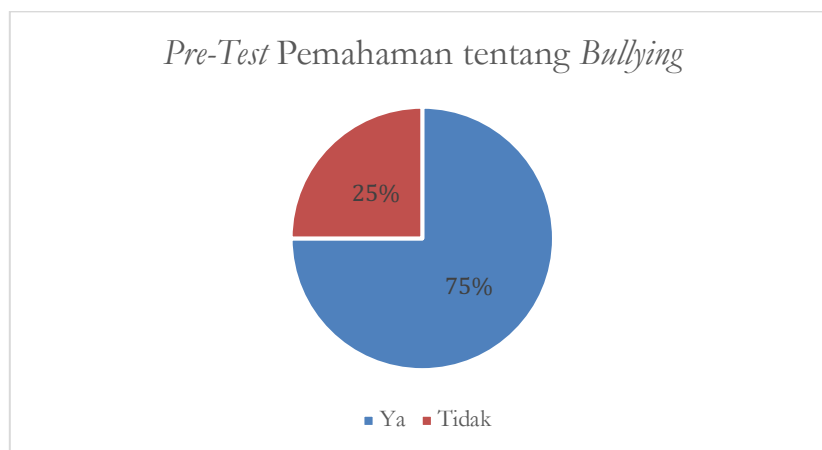
Pre-test diberikan sebelum kegiatan sosialisasi untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai perundungan, sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Pre-test dan post-test ini terdapat 3 pernyataannya, yaitu pemahaman tentang konsep perundungan, jenis-jenis perundungan, dan sikap yang harus dilakukan apabila terjadi perundungan.

2 Evaluasi Guru terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Selain melalui tes, evaluasi juga dilakukan dengan penilaian guru terhadap perilaku siswa sehari-hari. Guru menilai perubahan perilaku siswa yang mengikuti kegiatan. Angket evaluasi terdapat 18 pernyataan mulai dari sikap menghargai antar sesama sampai sikap menghayati nilai-nilai kemanusiaan. Berikut ini untuk penjelasan dari hasil evaluasi.

A. Pemahaman Tentang perundungan

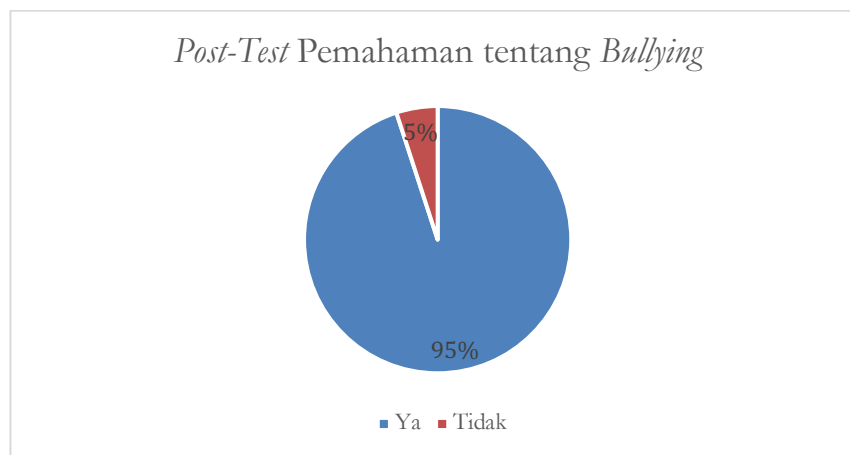
1 Pre-test



Gambar 6. Pre-Test Pemahaman tentang Perundungan

Hasil pengisian *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 75% siswa sudah memahami tentang perundungan, sedangkan 25% siswa belum memahami. Artinya, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai perundungan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahaminya sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut diberikan pembelajaran.

2 Post-test

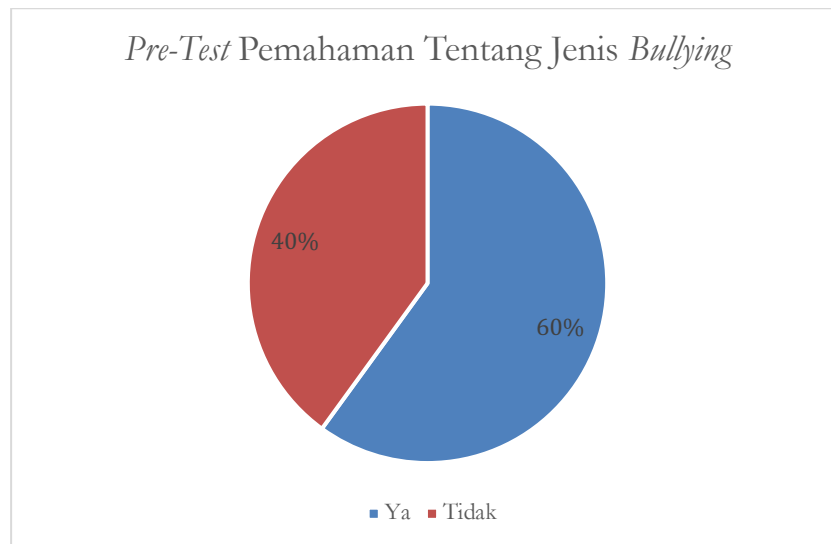


Gambar 7. Post-Test Pemahaman tentang Perundungan

Hasil pengisian *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 95% siswa sudah memahami tentang perundungan, sedangkan 5% siswa belum memahami. Artinya, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai perundungan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahaminya. Terdapat peningkatan sebesar 20% dari siswa yang belum memahami menjadi paham tentang konsep perundungan dan perilaku perundungan.

B. Pemahaman Tentang Jenis-Jenis Bullying

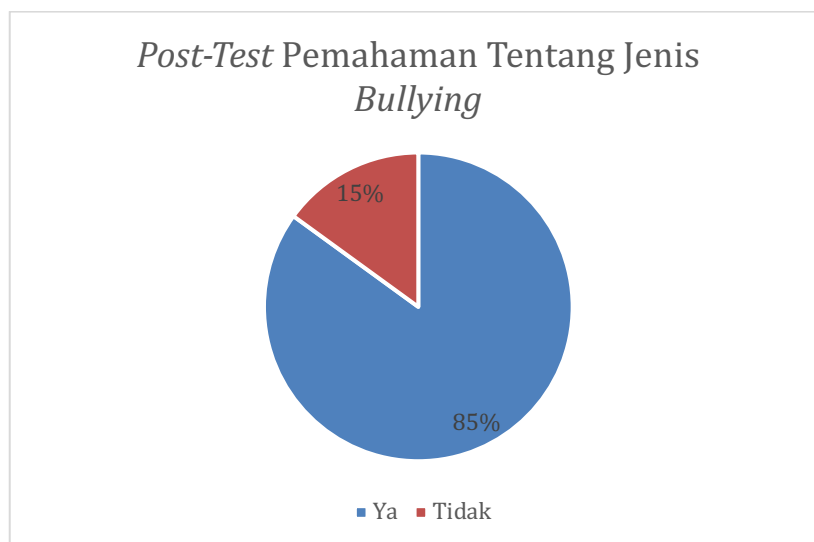
1 Pre-test



Gambar 8. Pre-Test Pemahaman tentang Jenis Perundungan

Hasil pengisian *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa sudah memahami tentang jenis perundungan, sedangkan 40% siswa belum memahami. Artinya, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai perundungan, namun masih ada sebagian siswa yang belum memahaminya sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut diberikan pembelajaran.

2 Post-test

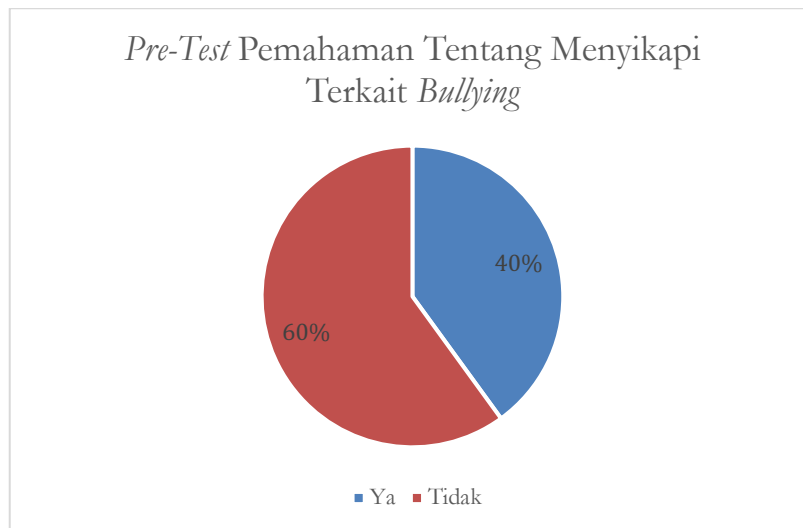


Gambar 9. Post-Test Pemahaman tentang Jenis Perundungan

Hasil pengisian *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa sudah memahami tentang jenis perundungan, sedangkan 15% siswa belum memahami. Artinya, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai perundungan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahaminya. Terdapat peningkatan sebesar 25% dari siswa yang belum memahami menjadi paham tentang jenis perundungan.

C. Pemahaman Tentang Menyikapi Apabila Terjadi Bullying

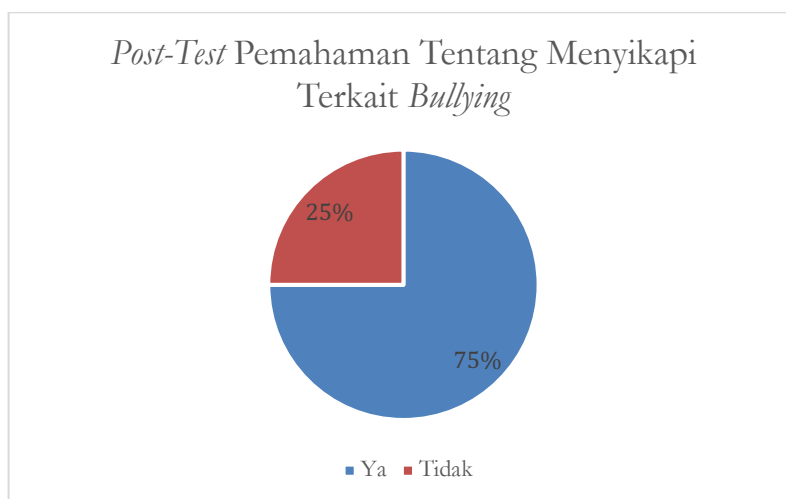
1 Pre-test



Gambar 10. Pre-Test Pemahaman tentang Sikap terkait Perundungan

Hasil pengisian *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa sudah memahami tentang sikap yang perlu dilakukan apabila terjadi peristiwa perundungan, sedangkan 40% siswa belum memahami. Artinya, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai sikap yang perlu dilakukan apabila terjadi peristiwa perundungan, namun masih ada sebagian siswa yang belum memahaminya sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut diberikan pembelajaran.

2 Post-test



Gambar 11. Post-Test Pemahaman tentang Sikap terkait Perundungan

Hasil pengisian *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 75% siswa sudah memahami tentang sikap yang perlu dilakukan apabila terjadi peristiwa perundungan, sedangkan 25% siswa belum memahami. Artinya, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai perundungan, namun masih ada sebagian siswa yang belum memahaminya. Terdapat peningkatan sebesar 35% dari siswa yang belum memahami menjadi paham tentang sikap yang perlu dilakukan apabila terjadi peristiwa perundungan. .

D. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi oleh Guru

Pada tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diisi oleh guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan angket kepada guru sebanyak 13 guru untuk melihat hasil perubahan dari perilaku siswa yang teramati oleh guru. Berikut ini untuk hasil pengisian evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh guru.

Tabel 1. Hasil pengisian evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh guru

No	Pernyataan	Kategori
1	Siswa lebih menunjukkan sikap saling menghargai setelah kegiatan sosialisasi nilai.	Baik
2	Siswa semakin mampu mengendalikan emosi dalam pergaulan sehari-hari.	Sedang
3	Siswa lebih berani meminta maaf dan memaafkan ketika terjadi kesalahan.	Baik
4	Siswa semakin aktif menunjukkan sikap empati terhadap teman yang mengalami kesulitan.	Baik
5	Siswa semakin menyadari bahwa perundungan adalah perilaku yang salah.	Baik
6	Siswa menunjukkan penurunan dalam perilaku mengejek atau merendahkan teman.	Sedang
7	Siswa lebih peduli untuk melindungi temannya dari perundungan.	Sedang
8	Siswa lebih berani melaporkan jika melihat tindakan perundungan.	Baik
9	Siswa berkurang dalam menggunakan kekerasan fisik atau verbal terhadap teman.	Sedang
10	Siswa semakin mampu menyelesaikan masalah melalui dialog, bukan kekerasan.	Sedang
11	Siswa menunjukkan peningkatan dalam bersikap sabar dan tidak mudah terpancing konflik.	Sedang
12	Siswa lebih memahami batasan pergaulan yang sehat antara laki-laki dan perempuan.	Baik
13	Siswa semakin menjaga sikap, ucapan, dan tindakan agar tidak menjurus ke pelecehan.	Baik
14	Siswa lebih berani menolak atau melaporkan jika mengalami pelecehan.	Baik
15	Siswa lebih menampilkan perilaku gotong royong dalam kegiatan sekolah.	Baik
16	Siswa semakin mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.	Baik
17	Siswa menunjukkan sikap adil dalam pergaulan tanpa membedakan teman.	Baik
18	Siswa lebih menghayati nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan sosial di sekolah.	Baik

Berdasarkan hasil angket mengenai perubahan perilaku siswa setelah adanya kegiatan sosialisasi nilai, dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1 Aspek Sikap Menghargai dan Empati
Siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam hal saling menghargai, berempati, dan berani meminta maaf atau memaafkan. Hal ini tercermin dari banyaknya pernyataan yang masuk kategori Baik, seperti sikap saling menghargai, menunjukkan empati terhadap teman yang kesulitan, serta sikap adil dalam pergaulan.
- 2 Aspek Kesadaran terhadap Perilaku Negatif (Perundungan dan Kekerasan)
Kesadaran siswa bahwa perundungan adalah perilaku salah tergolong Baik. Namun, dalam praktiknya, penurunan perilaku mengejek, berkurangnya kekerasan fisik/verbal, serta kemampuan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan masih berada pada kategori Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran sudah terbentuk, penerapan dalam tindakan nyata masih perlu diperkuat.
- 3 Aspek Pengendalian Emosi dan Penyelesaian Konflik
Siswa sudah mulai menunjukkan kemajuan dalam mengendalikan emosi dan bersikap sabar. Akan tetapi, kemampuan ini masih berada dalam kategori Sedang, yang berarti perlu adanya tindak lanjut berupa pembiasaan serta latihan keterampilan sosial dan emosional.
- 4 Aspek Pencegahan dan Penanganan Pelecehan
Pada indikator menjaga sikap, ucapan, serta berani menolak dan melaporkan jika mengalami pelecehan, siswa masuk dalam kategori Baik. Hal ini menandakan peningkatan kesadaran siswa terhadap batasan pergaulan sehat serta perlindungan diri dari perilaku menyimpang.
- 5 Aspek Nilai Sosial dan Kebangsaan
Siswa cenderung berada pada kategori Baik dalam hal gotong royong, musyawarah, keadilan, serta penghayatan nilai kemanusiaan. Artinya, kegiatan sosialisasi nilai mampu memperkuat pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah.

Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan perilaku positif setelah kegiatan sosialisasi nilai. Mayoritas indikator berada pada kategori Baik, terutama dalam hal empati, gotong royong, keadilan, dan penolakan terhadap perilaku salah (perundungan maupun pelecehan).

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam pengendalian emosi, penurunan perilaku mengejek atau kekerasan, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Hal ini dapat menjadi dasar bagi guru, konselor, maupun pihak sekolah untuk memberikan pendampingan berkelanjutan melalui latihan keterampilan sosial, pembiasaan musyawarah, dan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan kegiatan sosialisasi anti perundungan yang dilakukan di SD dan SMP di Magelang sudah berjalan dan menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam perilaku anti perundungan. Peningkatan pemahaman konsep perundungan sebesar 20 % ,peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis perundungan 25%, dan peningkatan pemahaman tentang hal yang perlukan menyikapi peristiwa perundungan sebesar 30% Kegiatan sosialisasi perilaku anti perundungan dapat menjadi cara untuk mencegah terjadinya perilaku perundungan (Jumeisya Setiawan et al., 2022; Noya & Kiriwenno, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran sudah dilakukan sesuai dengan tahapan metode sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian memberikan peningkatan pada aspek pemahaman konsep perundungan (*bullying*), perilaku anti perundungan, jenis-jenis perundungan dan hal yang diperlukan menyikapi peristiwa perundungan. Peningkatan pemahaman konsep perundungan sebesar 20 % ,peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis perundungan 25%, dan peningkatan pemahaman tentang hal yang perlukan menyikapi peristiwa perundungan sebesar 30% . Hasil evaluasi kegiatan dari penilaian bapak/ibu guru menunjukkan kegiatan yang dilakukan termasuk katagori baik, sehingga kegiatan sosialisasi perilaku anti perundungan dapat menjadi sarana yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait perilaku anti perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesicca, R., & Aliyyah, R. R. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Tinggi pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11086>
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>
- Farah, Azriel, Mutia, Reza, Ali, & Sokhivah. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2). <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>
- Ima Fitri Sholichah, & Laily, N. (2022). Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. *Room of Civil Society Development*, 1(2). <https://doi.org/10.59110/rcsd.v1i2.36>
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2). <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Makkatenni, N. H., Bamba, A. T., Tandiallo, R. S., Nurmila, N., & Ariqah, N. (2023). Molly Polly: Permainan Berbasis Media Pembelajaran untuk Mengedukasi Anti Perilaku

- Navira, A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1725>
- Noya, A., & Kiriwenno, E. (2024). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1337>
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>
- Sari, C. A. K. (2020). PELATIHAN ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.79-96>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PERUNDUNGAN PADA PELAJAR USIA REMAJA DI JAKARTA. *Psibernetika*, 12(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745>
- Yusnata, O. (2023). Strategi Palembang Ekspres (PALPRES) Dalam Konvergensi Media. *TABAYYUN*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/tabayyun.v4i1.17773>